

PENGARUH FUNDAMENTAL KEUANGAN TERHADAP BETA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR PADA INDEKS LQ 45

Ariska Triana
17210419

Jurusan Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika
Jl. Raya Menanggal No. 42 A, Dukuh Menanggal, Kota Surabaya, Jawa Timur

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the company's financial fundamentals on the beta of the company's shares listed on the LQ 45 Index. The financial fundamentals are the liquidity, solvency, activity, profitability and the market ratios. The research period studied was 2015 - 2019. The research population is all companies registered in LQ 45 2015 - 2019. The method of sampling used in this study using the method of purposive sampling and acquired 20 companies were used as samples. Data were obtained from www.idx.co.id, m.investing.com and the official websites of each company. The analytical method used is multiple linear regression analysis. The results of the research show that the liquidity, solvency and activity ratios do not have a significant effect on stock beta. Meanwhile, the profitability ratio has a positive and significant effect on stock beta. As well as market ratio have a negative and significant effect on the company's stock beta. Simultaneously, the ratio of liquidity, solvency, activity, profitability and the market affect the company's stock beta. Rated R-square of 12.1 % indicates that the ratio of liquidity, solvency, activity, profitability and market has an influence on beta shares of 12.1 % while 87.9% influenced by other variables.

Keywords: Financial Fundamentals, Liquidity, Solvency, Activity, Profitability, Market and Stock Beta.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan salah satu tempat bagi perusahaan untuk memperoleh pembiayaan atau dana dengan cara penjualan saham (Nurdina, 2014:1). Perusahaan akan mendapatkan tambahan modal dari kegiatan investasi yang dilakukan investor, investasi sendiri merupakan komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang (Herlianto, 2013:1). Pada umumnya investasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu

investasi pada aset riil dan investasi pada aset finansial. Investasi pada aset riil antara lain dapat berupa tanah, emas, mesin dll. Sedangkan investasi pada aset finansial antara lain dapat berupa saham, obligasi (Herlianto, 2013:1).

Tujuan utama investasi saham yakni untuk mengembangkan dana yang dimiliki atau mengharapkan keuntungan (*return*) (Herlianto, 2013:2). *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor

dalam menanggung risiko atas investasi tersebut. *Return* dapat berupa *return* realisasi ataupun *return* ekspektasi. *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan serta sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi untuk mengukur risiko di masa yang akan datang. *Return* ekspektasi adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor di masa yang akan datang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi ini sifatnya belum terjadi.

Risiko investasi didefinisikan sebagai penyimpangan antara *return* yang diharapkan dengan *return* yang diperoleh (Puspitaningtyas, 2015:57). Semakin besar penyimpangannya berarti semakin besar tingkat risikonya. Investasi dalam saham mengandung tingkat risiko yang lebih tinggi dibandingkan sekuritas - sekuritas lain yang diperdagangkan dipasar modal. Risiko sendiri dibagi menjadi dua jenis yakni risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Risiko sistematis merupakan risiko yang tidak dapat dihilangkan melalui diversifikasi dalam portofolio dan memengaruhi semua perusahaan. Sedangkan risiko tidak sistematis adalah risiko yang dapat dihilangkan melalui diversifikasi dalam portofolio dan memengaruhi satu perusahaan. Risiko sistematis merupakan suatu pengukur risiko investasi saham dan disimbolkan sebagai beta (β) (Puspitaningtyas, 2005:61). Beta sendiri merupakan pengukur pergerakan antara perubahan dalam harga sekuritas dan perubahan

dalam nilai pasar dari portofolio pasar (Puspitaningtyas, 2015:61). Dengan mengukur seberapa besar beta suatu saham, investor dapat mengetahui tingkat kepekaan harga suatu saham terhadap harga saham secara keseluruhan di pasar.

Selain menghitung besaran beta suatu saham, seorang investor juga perlu menganalisa serta menilai sekuritas yang akan dipilih untuk mengetahui sejauh mana sekuritas tersebut dapat memberikan *return* yang diharapkan oleh investor. Dalam menilai suatu sekuritas, seorang investor dapat menggunakan analisis fundamental. Menurut Nurdina (2014:6) analisis fundamental merupakan analisis dengan melibatkan variabel keuangan dasar perusahaan dalam memperkirakan nilai intrinsik perusahaan. Laporan keuangan merupakan suatu variabel keuangan yang bisa digunakan seorang investor dalam menganalisa suatu sekuritas. Karena didalam laporan keuangan berisikan berbagai macam informasi khususnya neraca dan laporan laba rugi perusahaan, yang nantinya dapat digunakan investor untuk menilai perkembangan perusahaan tersebut.

Dengan melakukan analisa laporan keuangan seorang investor dapat memperhitungkan tingkat likuidasi dari suatu perusahaan dengan menghitung rasio likuiditas serta rasio - rasio lainnya yang dibutuhkan investor. Laporan keuangan juga bisa digunakan untuk menilai seberapa besar risiko jika berinvestasi di perusahaan tersebut. Risiko investasi merupakan hal utama yang dihindari saat memutuskan untuk berinvestasi.

Walaupun pada dasarnya risiko tidak dapat dihindari sepenuhnya oleh investor, akan tetapi masih bisa di minimalisir tingkat risiko suatu investasi dengan mempertimbangkan beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat risiko di masa yang akan datang. Dengan begitu investor akan memperoleh *return* maksimal dengan tingkat risiko yang minimal. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas terhadap beta saham perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ 45?
2. Bagaimana pengaruh rasio solvabilitas terhadap beta saham perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ 45?
3. Bagaimana pengaruh rasio aktivitas terhadap beta saham perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ 45?
4. Bagaimana pengaruh rasio profitabilitas terhadap beta saham perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ 45?
5. Bagaimana pengaruh rasio pasar terhadap beta saham perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ 45?
6. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan pasar terhadap beta saham perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ 45?

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Investasi

Investasi pada dasarnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang. Dengan kata lain, investasi merupakan komitmen untuk mengorbankan konsumsi sekarang dengan tujuan memperbesar konsumsi di masa datang.

Sherpe et all (2005), merumuskan investasi dengan pengertian mengorbankan aset yang dimiliki sekarang guna mendapatkan aset pada masa mendatang yang tentu saja dengan jumlah yang lebih besar. Sedangkan Jones (2004), mendefinisikan investasi sebagai komitmen menanamkan sejumlah dana pada satu atau lebih aset selama beberapa periode pada masa mendatang.

Pengertian lain investasi adalah suatu bentuk penanaman dana atau modal untuk menghasilkan kekayaan, yang akan dapat memberikan keuntungan tingkat pengembalian (*return*) baik pada masa sekarang atau di masa depan. Pada umumnya investasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu investasi pada asset riil (*real assets*) dan investasi pada asset finansial (*financial assets*). Investasi pada asset riil antara lain dapat berupa tanah, emas, mesin, sedangkan investasi pada asset finansial antara lain dapat berupa saham, obligasi.

B. Return dan Risiko

Tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan *return*, tanpa melupakan faktor risiko investasi yang harus dihadapinya (Tandelilin, 2017:113). *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukan (Tandelilin, 2017:113). Pada dasarnya *return* diklasifikasikan kedalam dua bentuk yakni :

- a. *Realized return* merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. Besarnya *realized return* digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan serta sebagai dasar penentuan *expected return*.
- b. *Expected return* adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor di masa yang akan datang dan bersifat belum terjadi. Di samping memperhitungkan *return*, investor juga perlu mempertimbangan tingkat risiko suatu investasi sebagai dasar pembuatan keputusan investasi. Risiko merupakan kemungkinan perbedaan antara *realized return* yang diterima dengan *expected return*. Semakin besar kemungkinan perbedaannya, berarti semakin besar risiko investasi tersebut (Tandelilin, 2017:114).

C. Beta Saham

Ukuran risiko investasi saham yang masih relevan bagi investor adalah risiko sistematis yang di ukur dengan beta (β). Beta merupakan pengukur pergerakan antara perubahan dalam harga sekuritas dan perubahan dalam nilai pasar dari

portofolio pasar (Puspitaningtyas, 2015:61). Beta merupakan suatu pengukur sensitifitas *return* sekuritas atau *return* portofolio terhadap *return* pasar (Herlianto, 2013:42). Risiko investasi saham ini dapat dihitung sebagai risiko harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Jika dihitung sebagai risiko harian maka dasar penghitungannya adalah data harga saham harian. Jika dihitung sebagai risiko mingguan maka data yang digunakan sebagai dasar penghitungan adalah data harga saham mingguan, begitu seterusnya.

D. Pendekatan Analisis Saham

Menurut Puspitaningtyas (2015:66) ada dua teknik untuk analisis saham yang banyak di pakai investor untuk menentukan akan menginvestasikan dana nya pada saham tersebut atau tidak, dua teknik tersebut yaitu :

- a. Analisis fundamental

Dalam analisis fundamental seorang investor akan memperhitungkan informasi – informasi akuntansi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan. laporan tersebut mencerminkan kinerja perusahaan dalam periode tertentu yang dipengaruhi oleh sektor industri secara mikro maupun makro.

- b. Analisis teknikal

Yakni cara yang digunakan investor untuk menganalisa kenaikan / penurunan harga suatu saham pada periode tertentu, sebagai upaya untuk memperkirakan harga saham di masa akan datang. Dengan begitu investor dapat memperkirakan tingkat permintaan dan penawaran terhadap saham tersebut.

Kedua teknik analisis di atas sangat di perlukan investor untuk menilai suatu perusahaan apakah

memiliki prospek yang bagus di masa yang akan datang. Walaupun dalam praktiknya tidak semua investor memakai kedua teknik analisis di atas, ada yang hanya menggunakan analisis fundamental untuk mengetahui suatu saham *overvalued* / *undervalue* atau menggunakan analisis teknikal untuk mengetahui suatu saham sudah terlalu banyak penawaran / permintaan.

Prediksi risiko investasi saham dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis fundamental. Seorang investor sebaiknya melakukan analisis fundamental sebelum memutuskan berinvestasi pada suatu saham. Dengan begitu investor dapat memutuskan untuk membeli saham yang menurutnya memiliki prospek yang baik di masa akan datang.

E. Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada umumnya meliputi neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut merupakan suatu bentuk laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, perkembangan perusahaan dan hasil usaha suatu perusahaan pada jangka waktu yang ditentukan. Tujuan utama pembuatan dan penyusunan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi pihak yang berkepentingan suatu keputusan. Menurut Kasmir (2016:7),

F. Analisis Rasio Keuangan

Informasi dalam laporan keuangan menjadi tidak begitu berarti jika hanya dilihat dari segi besarnya angka yang ada, namun akan menjadi lebih berguna apabila seorang investor mengelola data

tersebut dengan membandingkan angka yang satu dengan angka yang lain. Sehingga dari kegiatan membandingkan tersebut seorang investor mendapatkan kesimpulan yakni posisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. dengan kesimpulan tersebut kita dapat menilai kinerja suatu perusahaan dan memutuskan untuk berinvestasi atau tidak. Rangkaian kegiatan di atas bisa disebut dengan analisis rasio keuangan (Kasmir, 2016:104).

pada dasarnya analisis rasio bisa dikelompokkan ke dalam lima macam kategori, yaitu:

- a. Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Indikator pengukurannya antara lain *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, rasio perputaran kas dan *inventory to net working capital*.
- b. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kegiatan operasional perusahaan dibiayai dengan hutang. Indikator pengukurannya antara lain *debt ratio*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *times interest earned*, *fixed charge coverage*, *tangible assets debt coverage* dan *current liabilities to net worth*.
- c. Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva secara optimal. Indikator pengukurannya antara lain *receivable turn over*, *days of receivable*, *inventory turn over*, *days of inventory*, *working capital turn over*, *fixed assets turn over* dan *total assets turn over*.

- d. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu. Indikator pengukurannya antara lain *profit margin on sales*, *return on investment*, *return on equity* dan *earning per share common of stock*.
- e. Rasio Pasar merupakan rasio yang melihat perkembangan nilai perusahaan terhadap laba, arus kas dan nilai buku. Indikator pengukurannya antara lain *price earning ratio*, *dividend yield*, dan *dividend payout ratio*.

Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1 : Rasio Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Beta Saham perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ 45.
- H2 : Rasio Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Beta Saham perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ 45.
- H3 : Rasio Aktivitas berpengaruh negatif terhadap Beta Saham perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ 45.
- H4 : Rasio Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Beta Saham perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ 45.
- H5 : Rasio Pasar berpengaruh negatif terhadap Beta Saham perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ 45.
- H6 : Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas dan Pasar

berpengaruh terhadap Beta Saham Perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ 45.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya metode penelitian dibagi menjadi dua yaitu metode penelitian kuantitatif dan kualitatif (Sugiyono, 2019:15). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode penelitian kuantitatif, metode penelitian kuantitatif atau yang biasa disebut sebagai metode tradisional merupakan metode yang menggunakan data berupa angka – angka kemudian di analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2019:16).

B. Variabel penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2019:69). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Beta saham, dengan rumus :

a. Tahap pertama menentukan *return* saham individu dan *return* pasar. Yaitu:

1. Menghitung *return* saham *i* pada periode *t* dengan rumus : $R_i = (P_t - P_{t-1})/P_{t-1}$

2. Menghitung *return* pasar pada periode *t* dihitung berdasarkan data indeks pasar pada periode *t* dengan rumus : $R_m = (IP_t - IP_{t-1})/IP_{t-1}$

b. Tahap kedua, mengestimasi risiko investasi saham dengan meregresikan tingkat *return*

saham dengan tingkat *return* pasar pada periode t, dengan persamaan : $R_i = \alpha_i + \beta_i R_m + \varepsilon_i$

2. Variabel Independen

a. Likuiditas

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio*. Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah mendekati jatuh tempo saat di tagih secara keseluruhan, dengan rumus :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Solvabilitas

Dalam penelitian ini rasio solvabilitas diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas, dengan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

c. Aktivitas

Dalam penelitian ini rasio aktivitas diukur dengan menggunakan *Total assets turn over*. *Total assets turn over* merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva, dengan rumus :

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. Profitabilitas

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan

menggunakan *Return on equity*. *Return on equity* merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, dengan rumus

$$: ROE = \frac{EAT}{\text{Ekuitas}}$$

e. Pasar

Dalam penelitian ini rasio pasar diukur dengan menggunakan *price earning ratio*. *Price earning ratio* merupakan salah satu ukuran paling dasar dalam analisis saham secara fundamental. Pengertian lain menyebutkan bahwa PER adalah perbandingan antara harga saham dengan laba bersih perusahaan, dengan rumus :

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Perlembar Saham}}$$

C. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah perusahaan yang terdaftar pada LQ45 di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria tertentu. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 serta terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015 – 2019.
2. Perusahaan yang dijadikan sampel telah mengeluarkan laporan keuangan selama periode 2015 – 2019.
3. Perusahaan yang dijadikan sampel merupakan perusahaan non bank
4. Perusahaan yang dijadikan sampel masuk dalam indeks

LQ45 secara berturut – turut dari tahun 2015 – 2019.

5. Perusahaan yang dijadikan sampel tidak menggunakan mata uang dollar dalam laporan keuangan.
6. Perusahaan yang dijadikan sampel tidak memiliki nilai rasio terlalu tinggi dan terlalu rendah dari rata – rata.

Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dan memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel diatas yaitu sebanyak 20 perusahaan setiap tahunnya, sehingga diperoleh total sampel selama lima tahun yaitu 93 unit sampel.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya melalui dokumen (Sugiyono, 2019:296). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari website IDX dan website resmi masing – masing perusahaan periode 2015 sampai dengan 2019 secara tahunan.

E. Metode Pengumpulan Data

pengumpulan data didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan oleh website resmi masing – masing perusahaan periode 2015,2016,2017, 2018 dan 2019.

F. Metode Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Model regresi berganda harus memenuhi syarat asumsi klasik yang meliputi : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui

pengaruh antara variabel bebas (variabel independen) dengan variabel terikat (variabel dependen).

3. Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini menggunakan 2 uji hipotesis yakni uji simultan F dan uji parsial t. Uji simultan F yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan uji parsial t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen.

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan pengukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:95).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Statistik merupakan data atau ringkasan berbentuk angka (kuantitatif), yang digunakan untuk menyatakan data itu sendiri (Rahayu, 2016:1). Sehingga statistik deskriptif merupakan gambaran dari suatu data yang di lihat dari nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, standar deviasi, *sum*, *range* dll. Gambaran umum dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	MINIMUM	MAXIMUM	MEAN	Std. Deviation
LIKUIDITAS	93	0,280	7,431	2,013	1,262
SOLVABILITAS	93	0,153	3,313	1,127	0,889
AKTIVITAS	93	0,127	2,392	0,849	0,506
PROFITABILITAS	93	0,035	1,610	0,239	0,285
PASAR	93	1,149	56,034	18,080	9,026
BETA SAHAM	93	0,071	2,008	1,023	0,420
VALID N(List Wise)					

B. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov pada tabel dibawah menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, karena besarnya *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,39390635
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,059
	Positive	,040
	Negative	-,059
Test Statistic		,059
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

C. Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel di bawah yang menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* dari variabel likuiditas sebesar 0,578, solvabilitas sebesar 0,530, aktivitas sebesar 0,290, profitabilitas sebesar 0,296 dan pasar sebesar 0,830. Sedangkan untuk nilai VIF dari variabel likuiditas sebesar 1,729, solvabilitas sebesar 1,888, aktivitas sebesar 3,451, profitabilitas sebesar 3,375 dan pasar sebesar 1,205. sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* > 0,100 dan nilai VIF < 10,00, sehingga dapat dikatakan bahwa data tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LIKUIDITAS	,578	1,729
	SOLVABILITAS	,530	1,888
	AKTIVITAS	,290	3,451
	PROFITABILITAS	,296	3,375
	PASAR	,830	1,205

a. Dependent Variable: BETA_SAHAM

D. Hasil Uji Autokorelasi

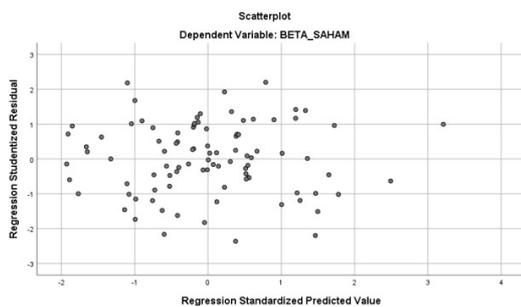
Berdasarkan hasil uji *Run Test* pada tabel di bawah dapat dilihat bahwa besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,176 lebih besar dari 0,05. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa data residual menyebar secara random (acak) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada persamaan regresi tersebut.

Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,00530
Cases < Test Value	46
Cases >= Test Value	47
Total Cases	93
Number of Runs	41
Z	-1,354
Asymp. Sig. (2-tailed)	,176
a. Median	

E. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Gambar di bawah dapat dilihat bahwa plot menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu *regression studentized residual*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.



F. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel di bawah dapat di tunjukkan bentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$BS = \alpha + (-0,017.Lik)+(-0,038.Sol)+(-0,161.Ak)+(0,553.Pro)+(-0,015.Ps) + e_i$$

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,367	,197		6,943	,000
	LIKUIDITAS	-,017	,044	-,051	-,384	,702
	SOLVABILITAS	-,038	,065	-,080	-,580	,563
	AKTIVITAS	-,161	,155	-,193	-1,036	,303
	PROFITABILITAS	,553	,272	,375	2,031	,045
	PASAR	-,015	,005	-,313	-2,834	,006

a. Dependent Variable: BETA_SAHAM

G. Hasil Uji Simultan F

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di bawah diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,043. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan pasar secara simultan berpengaruh terhadap Beta saham perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ 45.

Hasil Uji Simultan F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,971	5	,394	2,402	,043 ^b
	Residual	14,275	87	,164		
	Total	16,246	92			

a. Dependent Variable: BETA_SAHAM
b. Predictors: (Constant), PASAR, SOLVABILITAS, AKTIVITAS, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS

H. Hasil uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di bawah dapat dilihat bahwa nilai R square sebesar 0,121 atau 12,1%, yang artinya pengaruh variabel Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas dan Pasar terhadap Beta Saham perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ 45 sebesar 12,1%. Sedangkan pengaruh sisanya sebesar 87,9% di pengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,348 ^a	,121	,071	,405067

a. Predictors: (Constant), PASAR, SOLVABILITAS, AKTIVITAS, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS
b. Dependent Variable: BETA_SAHAM

Pengaruh Likuiditas terhadap Beta Saham

Berdasarkan hasil analisis statistik variabel Likuiditas, didapatkan nilai koefisien regresi sebesar -0,017. Sedangkan dari hasil uji parsial t didapatkan nilai t hitung sebesar -384 dan nilai signifikansi sebesar 0,702. Nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil uji parsial t lebih besar dari 0,05 (0,702 > 0,05). Dapat disimpulkan bahwa variabel Likuiditas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap beta saham, Sehingga Ha1 ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi et all (2018) yang menyatakan bahwa Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Beta Saham. Sedangkan hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tandelilin (1997) yang

menyatakan bahwa Likuiditas secara parsial memiliki pengaruh terhadap Beta saham.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Beta Saham

Berdasarkan hasil analisis statistik variabel Solvabilitas, didapatkan nilai koefisien regresi sebesar -0,038. Sedangkan dari hasil uji parsial t didapatkan nilai t hitung sebesar -0,580 dan nilai signifikansi sebesar 0,563. Nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil uji parsial t lebih besar dari 0,05 ($0,563 > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa variabel Solvabilitas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Beta Saham, sehingga Ha2 ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sisca (2010) yang menyatakan bahwa Solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Beta Saham. Sedangkan hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurdina (2014), Prakoso (2012), Dewi et all (2018) dan Puji (2017) yang menyatakan bahwa Solvabilitas secara parsial memiliki pengaruh terhadap Beta saham.

Pengaruh Aktivitas terhadap Beta Saham

Berdasarkan hasil analisis statistik variabel Aktivitas, didapatkan nilai koefisien regresi sebesar -0,161. Sedangkan dari hasil uji parsial t didapatkan nilai t hitung sebesar -1,036 dan nilai signifikansi sebesar 0,303. Nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil uji parsial t lebih besar dari 0,05 ($0,303 > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa Rasio Aktivitas berpengaruh negatif dan **tidak**

signifikan terhadap Beta Saham, sehingga Ha3 ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Prakosa (2012) dan Dewi et all (2018) yang menyatakan bahwa Rasio Aktivitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Beta Saham. Sedangkan hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tandelilin (1997) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas secara parsial memiliki pengaruh terhadap Beta saham.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Beta Saham

Berdasarkan hasil analisis statistik variabel Profitabilitas, didapatkan nilai koefisien regresi sebesar 0,553. Sedangkan dari hasil uji parsial t didapatkan nilai t hitung sebesar 2,031 dan nilai signifikansi sebesar 0,045. Nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil uji parsial t lebih kecil dari 0,05 ($0,045 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Beta Saham, sehingga Ha4 ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Puji (2017), Fauzi (2009), Nyoman dan Estiyanti (2015) yang menyatakan bahwa Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap Beta Saham. Sedangkan hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi et all (2018) yang menyatakan bahwa Profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap Beta saham.

Pengaruh Pasar terhadap Beta Saham

Berdasarkan hasil analisis statistik variabel Pasar, didapatkan nilai koefisien regresi sebesar -0,015. Sedangkan dari hasil uji parsial t didapatkan nilai t hitung sebesar -2,834 dan nilai signifikansi sebesar 0,006. Nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil uji parsial t lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Rasio Pasar memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Beta Saham, sehingga H_0 diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Irman (2017) yang menyatakan bahwa Rasio Pasar secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Beta Saham. Sedangkan hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fauzi (2009) yang menyatakan bahwa Rasio Pasar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Beta saham.

Pengaruh Secara Simultan

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 4.8 didapatkan nilai R^2 sebesar 0,121 atau 12,1%, yang artinya pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan pasar terhadap Beta Saham perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ 45 sebesar 12,1%. Sedangkan pengaruh sisanya sebesar 87,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selain itu dari hasil uji Simultan F didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,043, Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa rasio

likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan pasar secara simultan berpengaruh terhadap beta saham perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ 45.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Beta Saham.
2. Rasio Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Beta Saham.
3. Rasio Aktivitas tidak berpengaruh terhadap Beta Saham.
4. Rasio Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Beta Saham
5. Rasio pasar berpengaruh negatif terhadap Beta Saham
6. Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas dan Pasar berpengaruh secara simultan terhadap Beta saham

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat di berikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi Calon Investor

Untuk calon investor sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan khususnya perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ 45 diharapkan untuk memperhatikan rasio profitabilitas dan pasar. Karena berdasarkan hasil penelitian kedua rasio tersebut berpengaruh terhadap Beta Saham.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai beta saham disarankan untuk mengganti variabel likuiditas, solvabilitas dan aktivitas. Karena berdasarkan hasil penelitian ketiga variabel tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap Beta saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham dan Houston. 2018. Dasar – Dasar Manajemen Keuangan Edisi 14 – Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Faez, Ali. dan Babak Eslam. 2013. *The Effect of Financial Ratios on Systematic Risk Index. Management Science Letter*. Semnan: *Islamic Azad University*.
- Fauzi, Ahmad. 2009. Analisis Pengaruh Indikator Fundamental dan Makro Ekonomi Terhadap Beta Saham. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Firmansyah, Irman. 2017. Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Risiko Sistematis. *Jurnal Akuntansi*. Tasikmalaya: Universitas Siliwangi.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit – Undip.
- Hanafi, Mamduh M. 2016. Manajemen Risiko Edisi ketiga. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN.
- Herlianto, Didit. 2013. Manajemen Investasi *plus* Jurus Mendeteksi Investasi Bodong. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan Edisi Pertama. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Laraswati, Dewi et al. 2018. Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental (*Current Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Total Asset Turn Over, Debt To Equity Ratio, Dan Asset Growth*) Terhadap Beta Saham Syariah Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Kupang: Universitas Muhammadiyah Kupang.
- Lestari, Puji. 2017. Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Beta Saham Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks Kompas 100. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- m.investing.co.id, diakses tanggal 5 Oktober 2020
- Nurdina, Iffa. 2014. Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Beta Saham. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Prakosa, Agung Budi. 2012. Analisis Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap Beta Saham Perusahaan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Puspitaningtyas, Zarah. 2015. Prediksi Risiko Investasi Saham. Yogyakarta: Griya Pandiva.
- Rachmawati, Sisca. 2010. Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Risiko Sistematis (Beta) pada Saham LQ45 yang

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006-2008. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rahayu, Sri. 2016. Pengantar Statistik. Surabaya: Mahardhika Pers.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. Metodologi Penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Tandelilin, Eduardus. 2017. Pasar Modal Manajemen Pootofolio dan Investasi. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius.
- Werastuti, Desak N. dan Ni Made E. 2015. Pengaruh Sumber Pembiayaan Dari Utang, Likuiditas, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas, Rasio Pembayaran Deviden Terhadap Beta Saham. Jurnal Manajemen dan Akuntansi. Badung: STIE Triatma Mulya.
- Wira, Desmond. 2020. Analisis Fundamental Saham. Jakarta: Exceed.
- www.akr.co.id, diakses tanggal 20 September 2020
- www.astra.co.id, diakses tanggal 20 September 2020
- www.bsdcity.com, diakses tanggal 20 September 2020
- www.gudanggaramtbk.com, diakses tanggal 20 September 2020
- www.idx.co.id, diakses tanggal 15 September 2020
- www.indocement.co.id, diakses tanggal 20 September 2020
- www.indofood.com, diakses tanggal 20 September 2020
- www.indofoodcbp.com, diakses tanggal 20 September 2020
- www.jasamarga.com, diakses tanggal 20 September 2020
- www.kalbe.co.id, diakses tanggal 20 September 2020
- www.matahari.co.id, diakses tanggal 20 September 2020
- www.mnc.co.id, diakses tanggal 20 September 2020
- www.ptba.co.id, diakses tanggal 20 September 2020
- www.ptpp.co.id, diakses tanggal 20 September 2020
- www.scm.co.id, diakses tanggal 20 September 2020
- www.semenindonesia.com, diakses tanggal 20 September 2020
- www.telkom.co.id, diakses tanggal 20 September 2020
- www.unilever.co.id, diakses tanggal 20 September 2020
- www.unitedtractors.com, diakses tanggal 20 September 2020
- www.waskitakarya.co.id, diakses tanggal 20 September 2020
- www.wika.co.id, diakses tanggal 20 September 2020